

ABSTRAK

Lisa Odillia, Nim. 2122151004, **“Inkulturasasi Pada Gaya Arsitektur Istana Datuk Lima Laras Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”**. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa S1, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2016.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang memiliki beberapa budaya diantaranya adalah Batak Toba, Batak Karo, Pak-Pak Dairi, Batak Simalungun, Mandailing, Melayu dan Nias. Satu dengan lainnya terdapat perbedaan, hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan kebudayaan. Bangunan Istana Datuk Lima Laras adalah salah satu arsitektur yang mendapat pengaruh dari budaya luar, hal ini terjadi akibat adanya proses inkulturasasi budaya. Terjadinya proses ini disebabkan oleh gaya kolonial yang berkembang bebas pada masa itu. Perubahan-perubahan yang terjadi pada bentuk istana menjadi suatu hal terkait dengan perubahan arsitektur budaya istana yang tidak sesuai dengan arsitektur budaya setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai macam bentuk hasil inkulturasasi arsitektur yang terdapat pada bagian-bagian bangunan Istana Datuk Lima Laras dan perubahan-perubahan bentuk pada bangun Istana Datuk Lima Laras sebagai akibat adanya proses inkulturasasi.

Penelitian ini menggunakan metode Deskripsi Kualitatif yang populasinya seluruh bagian-bagian arsitektur istana yang bergaya Melayu, Cina dan Eropa. Sampel yang diambil dengan tehnik *Purposive Sampling*, yaitu keseluruhan bagian-bagian arsitektur yang bergaya Melayu, Cina dan Eropa yang terdapat pada Istana Datuk Lima Laras. Penelitian dimulai dari observasi, wawancara, dokumentasi, pengelolaan data, analisis data sampai pembuatan draf skripsi.

Setelah diadakan observasi, dokumentasi, dan wawancara lalu data dianalisis dan dikelompokkan sesuai bentuk, ciri/gaya dan klasifikasinya dengan dijabarkan dan dibahas satu persatu. Maka hasil yang ditemukan menyatakan bahwa bentuk arsitektur yang terdapat pada Istana Datuk Lima Laras terdiri dari 3 jenis gaya arsitektur yaitu Melayu, Cina dan Eropa. Bagian –bagian sisi bangunan Istana Datuk Lima Laras sebagian memiliki bentuk yang sama pada tempat yang berbeda, seperti anjungan, balkon, dan lainnya. Warna yang digunakan adalah warna merah, merah tua, putih, hijau tua, hijau daun, krem, abu-abu, biru, coklat, kuning, dan kuning keemasan. Semua bentuk-bentuk gaya arsitektur ini menggambarkan sebuah kekokohan dan kemewahan serta variasi yang menambah keindahan bentuk bangunan istana di tanah masyarakat Melayu. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi pemerintah khususnya daerah Kabupaten Batu Bara serta menghimbau masyarakat untuk lebih memperhatikan dan menjaga kelestarian peninggalan bersejarah.

Kata kunci : Inkulturasasi, Arsitektur dan Istana Datuk Lima Laras